

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA KELAS VIII DI SMP N 6 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JURNAL

OLEH

LINDA AGUSTINA

NIM: 13210025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
AGUSTUS 2017**

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS VIII DI SMP N 6 BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Linda Agustina, Mudjiharto¹⁾, Ifa Khoiria Ningrum²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
Email: Lindatina13@gmail.com

Abstract

The objective of the research was to find out: (1) knowing the influence of mass media utilization as learning resource in student learning result on the subject social sciences in the class VIII of SMP N 6 Bojonegoro in the academic year of 2016/2017. (2) knowing the learning result on the subject social sciences in the class VIII SMP N 6 Bojonegoro in the academic year of 2016/2017.

The population of the research was all of the eighth students of SMP N 6 Bojonegoro in academic year of 2015/2016. The sample of the research used cluster random sampling. The sample was VIII G as experimental class and VIII F as control class. Data collection techniques used are documentation method that replicates the result of the final semester of SMP N 6 Bojonegoro in the academic year 2016/2017, and the test method is a written test of 20 multiple choice questions to test the social sciences achievement after their testing instruments. Testing instruments used are validity, reliability test, test distinguishing features, and test the level of difficulty.

The variable in this study is a mass media utilization as learning resource as independent variables and learning result as the dependent variable. Prerequisite test used is the test method lilifors normality and homogeneity test using Bartlett test. Data analysis technique used was t test polled variance formula.

From the analysis conducted hypotheses obtained value t price table with $dk = 58$ and $\alpha = 5\%$ is obtained with interpolation formula is equal to 2,004. Price t obtained in the calculation is equal to 2,509. Price t count $> t$ table, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion obtained is that there is a good influence on the utilization of mass media as a source of learning on the result of learning social science subjects in the class VIII SMP N 6 Bojonegoro in the academic year of 2016/2017.

Keywords: *mass media utilization as learning resource, learning result.*

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII SMP N 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017, dan (2) mengetahui hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII SMP N 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII semester genap SMP Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini diambil secara cluster random sampling. Sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah kelas VIII F dan VIII G. Kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu nilai UAS semester ganjil SMP N 6 Bojonegoro 2016/2017, dan metode tes yaitu tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk menguji hasil belajar IPS setelah adanya pengujian instrumen. Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran.

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan metode lilifors dan uji homogenitas menggunakan uji bartlett. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan rumus polled varians.

Dari analisis data yang dilakukan maka nilai hipotesis yang diperoleh harga t tabel dengan $dk = 58$ dan $\alpha = 5\%$ didapatkan dengan rumus interpolasi adalah sebesar 2,004. Harga t hitung yang didapatkan pada perhitungan adalah sebesar 2,509. Harga t hitung $> t$ tabel, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang didapatkan adalah ada pengaruh yang baik terhadap pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII SMP Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017

Kata Kunci: *Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alternatif penting yang harus dan wajib ditempuh bagi setiap anak. Agar setiap anak dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan pengembangan sikap seorang individu anak. Dengan pendidikan, anak-anak dapat belajar, bermain, bermasyarakat dan mengenal dunia luar selain dirumah.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959), pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu, supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang banyak hal termasuk tentang fenomena dan realitas yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya) (Trianto, 2012). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Banyak anak yang mulai jenuh saat guru menjelaskan tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikarenakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran dimana siswa dituntut untuk memahami dan juga menghafal. Oleh karena itu siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial cenderung bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang sangat penting jika tidak memenuhi standart KKM siswa akan mengalami yang namanya remedial. Dan sekarang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi mata pelajaran yang wajib dalam ujian nasional.

Fenomena kenyataannya banyak siswa yang hasil belajarnya kurang memenuhi standart KKM, padahal nilai KKM pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII yaitu 75. Jika nilai peserta didik kurang dari 75 maka mereka harus melakukan remedial. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Yhudi Munadi (2013) yaitu adanya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor instrumental. Selain dari faktor internal dan eksternal hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan guru untuk saat mengajar.

Salah satunya dengan metode ceramah sering digunakan guru saat dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan metode ini guru cenderung lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa yang hanya memperhatikan dan mendengarkan saja. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses kegiatan

pembelajaran. Misalnya saja memanfaatkan media massa sebagai sumber acuan pembelajaran dikelas.

Pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Apalagi anak lebih senang jika ada media pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran sehingga anak akan lebih mudah memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berkembangnya teknologi informasi yang begitu pesat hendaknya mampu dimanfaatkan untuk dijadikan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, karena dengan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi diyakini akan mampu merubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga berdampak pada penyampaian materi pelajaran yang tidak lagi monoton dan membosankan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Menggunakan media massa dapat memperoleh informasi atau pun pengetahuan yang lebih, selain belajar menggunakan buku panduan belajar para siswa juga mampu belajar melalui media massa misalkan: dari televisi, radio, koran/ surat kabar, majalah, dan apalagi adanya internet lebih memudahkan para siswa untuk browsing mencari tugas atau pun sebagainya. Dan sekarang ini tidak ada anak yang tidak mengenal adanya internet. Mereka sering menggunakan internet sebagai media untuk belajar tidak heran anak zaman sekarang banyak yang telah memiliki laptop maupun HP yang sangat canggih. Tidak hanya itu saja televisi juga dapat menyajikan tanyangan yang membahas pengetahuan yang dapat diambil dan dipelajari oleh siswa-siswi.

Adanya teknologi canggih membuat anak tidak kesulitan lagi untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Dengan menggunakan internet mereka juga bisa memanfaatkan untuk mencari bahan tambahan atau referensi tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dikarenakan internet merupakan perpustakaan dunia dimana didalamnya terdapat segudang ilmu pengetahuan dan informasi yang tidak kita ketahui.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa selain dari faktor internal dan faktor eksternal juga karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Padahal banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru. Oleh karena itu guru dan media pembelajaran hendaknya bahu membahu dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa.

Media bukan hanya suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan ke penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh siswa secara langsung, sehingga media dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi para siswa. Sekarang siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama dari media massa.

Berkaitan dengan hal diatas, SMP Negeri 6 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang kurang memanfaatkan media pembelajaran berupa media massa. Padahal jika media massa dapat digunakan sebagai media pembelajaran maka siswa tidak hanya mendapat pengetahuan atau informasi hanya lewat buku-buku

saja melainkan para siswa dapat memperoleh informasi dari yang namanya media massa yang berupa radio dan televisi (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak), atau bahkan internet.

Splaine (Shaver, 1991) menyebutkan bahwa media massa sangat berpengaruh pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Hal ini didasarkan pada berbagai temuan penelitian yang menyiratkan, antara lain: (1) media massa, khususnya televisi, telah begitu memasyarakat, (2) media massa berpengaruh terhadap proses sosialisasi, (3) orang-orang lebih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa dari pada orang lain, (4) para guru lebih memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajaran, (5) para orang tua dan pendidik, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat meminimaliskan pengaruh negatif media massa dan mengoptimalkan dampak positifnya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 45) yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Kemudian didalam penjelasannya ditegaskan bahwa: pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga pendidik maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Dimana menurut Rakhmat (1985), terdapat paling tidak empat buah efek pemanfaatan media massa, yaitu: (1) Efek kehadiran media massa, yaitu menyangkut pengaruh keberadaan media massa secara fisik, (2) Efek kognitif, yaitu mengenai terjadinya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi siswa, (3) Efek afektif, yaitu berkenaan dengan timbulnya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci siswa, (4) Efek behavioral, yaitu berkaitan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang mencakup pola-pola tindakan kegiatan, atau kebiasaan berperilaku siswa. Dengan memanfaatkan media massa diharapkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP di Negeri 6 Bojonegoro dapat meningkat dengan maksimal.

Hasil penelitian lainnya tentang media massa menggambarkan bahwa secara umum setelah pemanfaatan media massa terjadi peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di masing-masing objek penelitian yang diteliti, seperti penelitian Mangkoesapoetra (2003) menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui cooperative learning ternyata cocok untuk membangun semangat dan kekompakan kerja kelompok serta memperhatikan hasil belajar yang lebih baik pada SMA Negeri 22 Bandung.

Untuk itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Massa sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada Kelas VIII di SMP Negeri 6 Bojonegoro”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Bojonegoro, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Proses penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan juni 2017. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian pendidikan yang digunakan adalah pendekatan statistik kuantitatif uji T (T test) atau uji beda rata-rata. Pengujian ini akan digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan antara rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS. Sedangkan berdasarkan metode penelitiannya, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan alasan tidak mungkin selama penelitian dapat mengontrol / mengendalikan semua jenis variabel relevan yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi menurut Arikunto Suharsimi (2013) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan populasi menurut Siregar Syofian (2013) populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VIII A sampai kelas VIII G.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel menurut Budiyono (2013) adalah sebagian populasi yang diamati.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Tekniknya dengan mengambil sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013), yakni dengan mengambil dua kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu dari kelas VIII A sampai VIII G. Setelah dilakukan pengambilan sampel didapatkan dua kelas yaitu kelas VIII F sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 29 siswa dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa.

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian atau cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu metode dokumentasi, dan metode tes.

1. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai UAS semester ganjil kelas VIII SMP N 6 Bojonegoro untuk mata pelajaran matematika, dari sampel kelompok eksperimen dan sampel dari kelompok kontrol pada tahun pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh digunakan untuk uji keseimbangan rata-rata. Sebelum uji keseimbangan rata-rata antar dua kelompok dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

data masing-masing kelompok, uji homogenitas variansi antara dua kelompok tersebut.

2. Metode Tes

Menurut Budiyo (2013), metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester genap setelah dilakukan pemanipulasian terhadap variabel bebas.

Pengembangan Instrumen

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian sebanyak 20 butir soal pada sub pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP Negeri 6 Bojonegoro. Sebelum instrumen digunakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba, selanjutnya hasilnya dianalisis. Analisis instrumen diperlukan untuk mengetahui instrumen memenuhi syarat pengambilan data penelitian. Analisis instrumen terdiri dari uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, yang biasanya dilakukan melalui *expert judgement* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). Para penilai menilai apakah masing-masing butir tes yang telah disusun cocok atau relevan dengan kisi-kisi yang ditentukan. Dalam penelitian ini bisa dikatakan mempunyai validitas isi jika validator setuju dengan semua kriteria-kriteria dalam validasi.

b. Tingkat Kesukaran

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto, 2013: 207).

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus : $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan :

P: indeks kesukaran

B: banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesulitan soal itu adalah :

0-0,30 : soal kategori sukar

0,31-0,70 : soal kategori sedang

0,71-1,00 : soal kategori mudah

Penelitian ini soal tes dikatakan baik atau memadai jika $0,31 \leq P \leq 0,70$. (Arikunto, 2013)

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D . Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 - 1,00 (Arikunto, 2013).

Menentukan daya pembeda soal peserta tes diambil 50% sebagai kelompok atas dan 50% sebagai kelompok bawah, kemudian dibandingkan respon yang benar. Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : daya beda

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut :

0,00-0,20 : jelek

0,21-0,40 : cukup

0,41-0,70 : baik

0,71-1,00 : baik sekali

Butir soal yang mempunyai daya pembeda $\geq 0,41$ yang akan digunakan (Arikunto, 2013).

d. Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas soal tes prestasi belajar yang berbentuk obyektif atau pilihan ganda, digunakan rumus *Kuder-Richardson* (r_{11}) atau biasa disebut rumus *KR-20* berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : indeks reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir instrumen

p : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar

q : proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah

Instrumen dikatakan reliabel atau dipakai untuk melakukan pengukuran jika $r_{11} \geq 0,70$ (Budiyono, 2013).

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan teknik analisis data yang akan digunakan, terlebih dahulu memeriksa keabsahan sample yaitu dengan menguji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya uji dilakukan hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat di sini menggunakan uji normalitas dengan metode Lilliefors karena datanya berupa data tunggal dan uji homogenitas dengan metode Bartlett. Uji prasyarat digunakan untuk uji keseimbangan dan uji hipotesis. Adapun pengujian datanya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk uji normalitas digunakan metode Lilliefors. Alasan dipilihnya uji Lilliefors karena uji ini dapat digunakan sampel yang kecil. Adapun rumus yang digunakan yaitu: $L = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|$; dengan $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$; $Z \sim N(0,1)$; dan $S(z_i) =$ proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z_i . $DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$ diperoleh dari tabel Lilliefors pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas n (ukuran sampel). H_0 diterima jika $L_{obs} \notin DK$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama. Pada penelitian ini, untuk uji homogenitas digunakan metode Bartlett dengan statistik uji Chi kuadrat. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left[f \log RKG - \sum_{j=1}^k f_j \log s_j^2 \right]$$

Dengan: $\chi^2 \sim \chi_{\alpha,k-1}^2$ $DK = \{\chi^2 \mid \chi^2 > \chi_{\alpha,k-1}^2\}$

Untuk beberapa α dan $(k-1)$, nilai $\chi_{\alpha,k-1}^2$ dapat dilihat pada tabel nilai chi-kuadrat dengan derajat kebebasan $(k-1)$. Populasi-populasi homogen jika H_0 diterima. (Budiyono, 2013)

2. Uji Keseimbangan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang. Kata seimbang disini adalah kedua sampel memiliki kondisi awal yang sama. Statistik uji yang digunakan adalah uji t. Data yang digunakan dalam uji t adalah nilai hasil ulangan harian materi bangun ruang kubus dan balok.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

$$DK = \left\{ t \mid t < -t_{\frac{\alpha}{2}, n_1+n_2-2} \text{ atau } t > t_{\frac{\alpha}{2}, n_1+n_2-2} \right\}$$

H_0 diterima jika $t_{obs} \notin DK$ sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal sama. (Budiyono, 2013)

3. Uji Hipotesis

Dalam t-test atau uji t yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel independen maka menggunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh yang baik terhadap pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017

H_o = tidak ada pengaruh yang baik terhadap pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017

b. Uji Statistik:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,1)$$

Dengan

$$DK = \left\{ t \mid t < -t_{\frac{\alpha}{2}, v} \text{ atau } t > t_{\frac{\alpha}{2}, v} \right\}$$

Keputusan uji

H_o ditolak jika $t_{obs} \in DK$

H_o diterima jika $t_{obs} \notin DK$

(Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang baik terhadap pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas VIII G sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Dilakukan perbedaan perlakuan pada sampel, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan tes hasil belajar didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu = 81,551 dan nilai rata-rata kelas kontrol = 79,482. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Harga t hitung yang didapatkan 2,509. Besar derajat kebebasan $dk = 56$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, didapatkan harga t tabel dengan rumus interpolasi adalah sebesar 2,004. Didapatkan hasil bahwa harga t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang baik terhadap pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di SMP

Negeri 6 Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017 daripada pembelajaran yang tanpa memanfaatkan media massa.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Ada perbedaan pengaruh antara hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan media massa sebagai sumber belajar daripada hasil belajar IPS yang tidak diajar dengan menggunakan media massa sebagai sumber belajar. 2) Dengan melihat nilai rata-rata kelas, hasil belajar IPS dengan menggunakan media massa lebih besar dibanding dengan yang tidak menggunakan media massa. Nilai rata-rata yang menggunakan media massa (kelas eksperimen) adalah 76,8620 dan yang tidak menggunakan media massa (kelas kontrol) adalah 76,6207. 3) Hasil analisis T-tes dari kedua kelas yaitu VIII F dan VIII G yang diperoleh 2,509 sedangkan taraf signifikan 5% diperoleh 2,004.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

Dengan menggunakan media massa dalam mata pelajaran IPS terutama sejarah sangatlah baik dimanfaatkan untuk sumber belajar agar pembelajaran sejarah bisa lebih baik dan siswa lebih aktif dalam belajar.

Guru sebaiknya mampu memilah media pembelajaran lain yang lebih sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa sebaiknya lebih aktif, kreatif dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat membantu proses pembelajaran dalam kelompok maupun individual.

Sekolah sebaiknya menerapkan pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan didukung dengan sarana prasana sekolah yang memadai guna untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan.

Peneliti dibidang pendidikan sebaiknya mampu mengembangkan media pembelajaran yang baru maupun yang telah ada guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : depdiknas

Mangkoespoetra, Arief A (2003) *Pemanfaatan Media Massa sebagai Pembelajaran IPS melalui Cooperative Learning dalam Meningkatkan*

Hasil Belajar Siswa kelas XII IPS SMA N 22 Bandung tahun pelajaran 2002/2003.

- Munadi, Yhudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Rahmat, J. 1985. Psikologi Komunikasi. Bandung : CV. Remadja Karya. Diakses dari <https://teteto.wordpress.com/2012/09/02/pemanfaatan-media-massa-sebagai-sumber-pembelajaran/.html>, diakses 08 Januari 2017
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Splaine, L.H . 1991. “*The Mass Media As An Influence On Social Studies*”. Dalam Shaver, J.P. (Ed.) (1991). *Handbook Of Research On Social Studies Teaching And Learning*. New York : MacMillan Publishing Co. , diakses 09 Januari 2017
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.